

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode *Mind Mapping*

##### 1. Pengertian Metode *Mind Mapping*

*Mind Mapping* berasal dari kata “*mind*” yang artinya pikiran dan “*mapping*” yang artinya membuat peta. Sehingga *mind mapping* juga biasa diartikan sebagai pemetaan pikiran. *Mind Mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi pelajaran dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*).<sup>1</sup>

*Mind mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita. Sistem berpikir yang terpancar (*radiant thinking*) sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah, divergen, dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang. Alat organisasional informasi bekerja sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat memasukkan dan mengeluarkan informasi dari dan ke dalam otak dengan mudah. Metode penulisan yang bekerja dengan menggunakan prinsip manajemen otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Endang Mulyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal.238

<sup>2</sup> Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), hal. 3

Berdasarkan uraian tersebut diatas, *mind mapping* dapat dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan kerja alami otak kanan dan otak kiri secara seimbang melalui proses mencatat dan meringkas dengan menggunakan gambar berwarna-warni dan bahasa yang lebih mudah dimengerti. Sehingga siswa dapat belajar secara optimal.

## 2. Langkah-langkah Penyusunan *Mind Mapping*

*Mind mapping* adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Sedangkan hasil dari *mind mapping* disebut *mind map*. *Mind map* adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, tugas-tugas, ataupun suatu yang lain yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.<sup>3</sup> Dalam membuat sebuah *mind map* ada bahan-bahan tertentu yang diperlukan. Berikut bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat *mind map*:

- a. Kertas, meliputi kertas putih; polos (tidak bergaris); dan ukuran minimal A4 (21 cm x 29,7 cm)
- b. Pensil warna atau spidol; minimal 3 warna; dan bervariasi dan tebal (jika memungkinkan)
- c. Imajinasi
- d. Otak kita sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Endang Mulyaningsih, *Metode Penelitian Terapan...*, hal.238

<sup>4</sup> Windura Susanto, *Mind Map Langkah Demi Langkah: Cara Mudah dan Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hal.33

Sebelum mengetahui mengenai langkah-langkah metode pembelajaran *mind mapping*, alangkah baiknya apabila diketahui langkah-langkah menyusun *mind map* yang baik. Berikut adalah langkah-langkah menyusun *mind map* secara singkat dan sederhana:

- a. Mulailah dari tengah kertas kosong
- b. Gunakan gambar atau simbol untuk ide utama
- c. Gunakan berbagai warna
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke pusat
- e. Buat garis hubung yang melengkung
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis
- g. Gunakan gambar.<sup>5</sup>

### 3. Manfaat Metode *Mind Mapping*

Dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, metode pembelajaran *mind mapping* digunakan dalam kegiatan mencatat, meringkas dan menghafal suatu materi. Dalam kegiatan meringkas dan menghafalan suatu materi, *mind mapping* membantu siswa untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan. Sehingga metode pembelajaran *mind mapping* dianggap mampu mengatasi hambatan dalam mencatat, meringkas dan menghafal bagi siswa.

Metode pembelajaran *mind mapping* dianggap menjadi suatu metode yang baik karena dengan menerapkan metode *mind mapping* ada banyak

---

<sup>5</sup> Agus Warseno dan Ratih Kumorojati, *Super Learning: Praktikk belajar-mengajar...*, hal.85

manfaat yang bisa diperoleh. Beberapa manfaat yang kita peroleh dari penggunaan *mind mapping* antara lain:

- a. Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan;
- b. Memaksimalkan sistem kerja otak;
- c. Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan;
- d. Memacu kreatifitas, sederhana dan mudah dikerjakan;
- e. Sewaktu-waktu dapat *me-recall* data yang ada dengan mudah;
- f. Menarik dan mudah tertangkap mata (*eye catching*); dan
- g. Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran *mind mapping* yang menggabungkan fungsi otak kanan dan otak kiri ini memanfaatkan media gambar yang berupa *mind map* baik yang dibuat sendiri ataupun yang telah tersedia. Namun media *mind map* yang dibuat sendiri dirasa lebih merangsang kerja otak kanan maupun otak kiri. Dengan membuat *mind map*, akan diperoleh dampak positif tersendiri. Adapun efek positif yang diperoleh jika menggunakan *mind map* adalah sebagai berikut:

- a. Lebih baik dalam mengingat;
- b. Mendapat ide brilian;
- c. Menghemat dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya;
- d. Mendapat nilai yang bagus;
- e. Mengatur pikiran, hobi dan hidup; dan

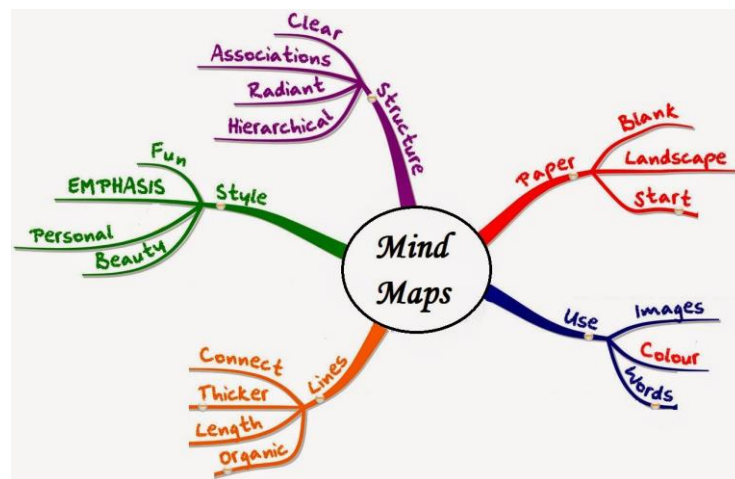
---

<sup>6</sup> Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping...*, hal. 9

f. Lebih banyak bersenang-senang.<sup>7</sup>

#### 4. Implementasi Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pada pelajaran Al-Qur'an Hadits, seseorang akan lebih banyak menggunakan otak kiri saja. Namun apabila pembelajaran Al-Qur'an Hadits itu menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, maka proses pembelajaran akan diisi pula dengan kreatifitas anak dalam hal seni. Karena *mind mapping* menggunakan gambar, warna serta imajinasi sebagai penunjang pembuatan medianya. Jika kedua otak berfungsi secara seimbang, seseorang akan memiliki potensi kecerdasan yang matang secara intelektual maupun emosional.



Gambar 2.1 contoh konsep mind mapping

<sup>7</sup> Agus Warseno dan Ratih Kumorojati, *Super Learning: Praktik belajar-mengajar...*, hal.84

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi yang berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar bisa tercapai.<sup>8</sup>

Dalam bahasa Latin motivasi berasal dari kata *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Sehingga memberikan motivasi berarti memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.<sup>9</sup>

Menurut Prawira motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar

---

<sup>8</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (CV. Rajawali: Jakarta, 1988), hal. 75

<sup>9</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 319

agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.<sup>10</sup>

Djaali menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).<sup>11</sup> Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri yang memberi kekuatan pada tingkah laku manusia terhadap suatu tujuan.

## 2. Indikator Motivasi Belajar

Sardiman memaparkan ada delapan indikator motivasi belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas atau latihan-latihan
- b. Keuletan dalam menghadapi kesulitan
- c. Minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan terhadap tugas rutin atau hal-hal yang bersifat berulang-ulang
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya jika telah diyakini
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 320

<sup>11</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal.101

<sup>12</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. hal.74

### 3. Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman menyatakan ada tiga fungsi motivasi yaitu:<sup>13</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang peserta didik yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Prawira memaparkan bahwa salah satu fungsi dari motivasi adalah memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Artinya motivasi berfungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang lama tergantung pada energi psikis yang ada dalam individu.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 85

<sup>14</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, hal.322



#### 4. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.<sup>15</sup>

##### a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah sesuatu hal yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Contohnya adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan akan materi tersebut untuk masa depan peserta didik yang bersangkutan.<sup>16</sup>

Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik). Adapun motivasi intrinsik dalam belajar adalah sebagai berikut:

- (1) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- (2) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- (3) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi
- (4) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 194

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 195

<sup>17</sup> H. Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar Ruzzmedia, 2010), hal. 23

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Contohnya pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan dari orang-orang di sekelilingnya seperti guru dan orang tua.<sup>18</sup>

### C. Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Hasil Belajar

Kata hasil belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu "Hasil" dan "belajar". Meskipun demikian kedua kata tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Beberapa ahli sepakat bahwa 'hasil' adalah pencapaian dari suatu kegiatan. Dimana hasil yang dimaksud adalah hasil yang memiliki ukuran atau nilai. Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli antara lain adalah:

- a. Chaplin berpendapat bahwa belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.
- b. Barlow, mengemukakan bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan sifat perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh

---

<sup>18</sup> Hamzah & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan...*, hal. 195-196

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 89-70

perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotori sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Jadi, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>20</sup> Menurut Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>21</sup>

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khususnya dapat dicapai.

## **2. Tipe-tipe Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diinginkan biasanya dalam bentuk tingkah laku, sedangkan dalam tingkah laku yang diharapkan terdapat dalam tiga tipe yakni:

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 22

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 155

a. Tipe hasil belajar dalam bidang kognitif yakni :

- (1) Pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemah dari pada *knowledge* dalam taksonomi. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tetap sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hapalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, difenisi, istilah, pasal dan undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dalam hal ini, siswa mampuan menghafal pelajaran yang pernah di ajarkan.
- (2) Pemahaman yakni tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan. Dalam hal ini siswa mampu menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri terhadap materi pelajaran yang telah dipelajarinya.
- (3) Penerapan atau Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasibaru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah.  
  
Dalam hal ini, siswa mampu memberikan contoh serta menggunakan atau menerapkan dengan cepat apa yan ia dapat dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya.
- (5) Analisis yakni usaha memilih suatu intergritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Dengan analisis

diharapkan seseorang mempunyai pemahaman komprehensif dan dapat memisahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpandu untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain lagi memahami sistematikannya. Dalam hal ini siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur mengenai apa yang tersirat dan apa yang tersurat.

- (6) Sintesis yakni Penyatuan unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk berfikir sintesis adalah berfikir divergen. Dalam hal ini siswa mampu menyusun kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu keseluruhan yang baru. bentuk berfikir sintesis adalah berfikir divergen. Dalam hal ini siswa mampu menyusun kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu keseluruhan yang baru.
- (7) Operasional adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode material. Dalam hal ini, siswa mampu menilai, menimbang dan melakukan pilihan yang tepat atau mengambil suatu putusan.

b. Tipe hasil belajar dalam bidang afektif yakni :

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Sekalipun bahan pelajaran berisikan ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses dan hasil belajar

yang dicapai oleh peserta didik. Oleh sebab itu penting dinilai hasilnya. Dalam hal ini ada 5 tingkah laku yaitu:

- (1) *Receiving/attending* (penerimaan) adalah kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah, situasi, maupun gejala.
- (2) *Responding* (sambutan) kepekaan dalam merespon/member jawaban terhadap apa yang telah terjadisetelah menerima atau mempelajari materi pelajaran.
- (3) *Valuing* (penilaian) kemampuan siswa dalam mengejawantahkan nilai-nilai atau norma yang berlaku dalam tingkah laku sehari-hari secara konsisten.
- (4) Pengorganisasian, pengembangan dari nilai pengembangan satu sistem, termasuk hubungan satu nilai kenilai yang sama, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- (5) Karakterisasi (penghayatan) kemampuan siswa untuk melembagakan atau meniadakan, dan menjelmakan dalam pribadi dan prilaku sehari-hari.

c. Tipe belajar dalam bidang psikomotorik (keterampilan/ skill) meliputi:

- (1) Keterampilan bergerak dan bertindak yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.

- (2) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal yakni kemampuan dalam mengucapkan sesuatu serta membuat mimik dan gerakan jasmani.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Semua siswa, orang tua dan guru sebagai pengajar menginginkan tercapainya prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan terdapat siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor, diantaranya yaitu:<sup>22</sup>

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

#### (1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.

#### (2) Faktor Psikologis

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing.

---

<sup>22</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Gaung Parsada Press, 2008), 24-35

b. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- (1) Faktor lingkungan
- (2) Faktor Instrumental

#### **4. Mengukur Hasil Belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan hasil belajar.<sup>23</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan mengukur disini adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif.<sup>24</sup> Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil hasil belajar.<sup>25</sup>

Berdasarkan definisi di atas, ada beberapa hal yang diperlukan untuk mengukur seseorang yaitu:

- a. Mengidentifikasi orang yang hendak diukur
- b. Mengidentifikasi karakteristik (sifat-sifat khas) orang yang hendak diukur

---

<sup>23</sup> Sugihartono,dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Uny Press, 2007), 130

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 3

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RPT Rineka Cipta, 2006), 106



- c. Menetapkan prosedur yang hendak dipakai untuk dapat memberikan angka-angka pada karakteristik tersebut

Berdasarkan batasan-batasan tentang pengukuran hasil belajar dan uraian pengukuran hasil belajar dapat disimpulkan bahwa, pengukuran hasil belajar adalah tindakan membandingkan penguasaan materi yang dimiliki siswa dengan menggunakan alat ukur berupa tes yang hasilnya dapat berupa angka-angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi siswa sebagai wujud hasil belajar siswa.

#### **D. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Menurut bahasa, kata al-Qur'an adalah bentuk masdar yang berasal dari Qoro'a yang memiliki makna sinonim dengan kata Qiro'ah yaitu bacaan. Menurut istilah, al-qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab, riwayatnya mutawatir. Oleh karena itu terjemahan secara lughowiyah hadits berarti baru, hadits juga dapat diartikan "sesuatu yang di bicarakan dan dinukil". Menurut istilah ahli hadits yang dimaksud dengan as-sunnah adalah segala yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik yang berupa perkataan, dan pengakuan/ ketetapan rosulullah SAW, yang berposisi sebagai petunjuk dan tasri'.<sup>26</sup>

Al- Qur'an menurut Mohammad Daud Ali adalah kitab suci yang yang memuat firman-firman (wahyu) Allah SWT, yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW sebagai rosul Allah SWT selama 22 tahun 2

---

<sup>26</sup> Basuki, dkk. *Cara Mudah Mengembangkan Silabus* (Yogyakarta: Pustaka Felika, 2010), 194.

bulan 22 hari, mula-mula di mekah kemudian di madinah.<sup>27</sup> Sedangkan dalam ensiklopedi islam Al-Qur'an berasal dari kata kerja Qur'an yang berarti membaca dan bentuk masdarnya Qur'an yang berarti bacaan, sedangkan menurut pengertian Al-Qur'an yaitu kalam (perbuatan) Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya.<sup>28</sup> Jadi Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, difahami, dan di amalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

Sedang Hadits menurut Muhammad Daud Ali adalah segala perkataan, perbuatan, tindakan yang dilakukan oleh Nabi.<sup>29</sup> Sedangkan dalam ensiklopedi islam, Hadits menurut pengertian bahasa ialah suatu berita atau sesuatu yang baru, sedangkan dalam ilmu hadits istilah tersebut berarti segala perbuatan, perkataan dan taqirir (pengakuan terhadap sesuatu dengan cara tidak memberi komentar) yang dilakukan Nabi Muhammad SAW.<sup>30</sup> Jadi, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran PAI pada Madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi kandungan sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 93

<sup>28</sup> Dewan Redaksi, *Ensiklopedi islam* ( Jakarta: PT Ikhtiar Baru, 1994), hal. 132

<sup>29</sup> *Ibid*, hal.110.

<sup>30</sup> Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Djambatun, 2002), hal.329

<sup>31</sup> Depag RI, *KBK kurikulum* ( Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003)

## E. Penelitian Terdahulu

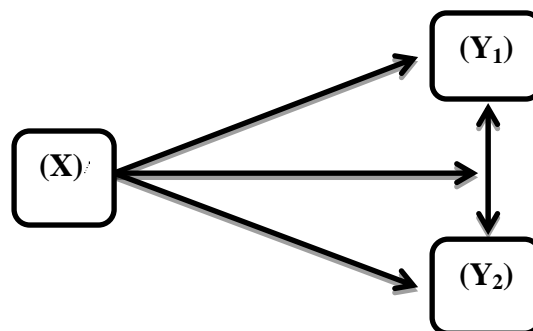
Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang hampir sama dengan penulis teliti berkaitan dengan metode *Mind Mapping*, namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berikut ini penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Rahma Faelasofi dengan judul “*Metode Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo*” disimpulkan bahwa proses pembelajaran *Mind Mapping* berlangsung dengan baik yang ditunjukkan dengan capaian indikator kemampuan komunikasi matematik siswa dalam pemecahan masalah matematika.
2. Ani Komsatun dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Srandakan Bantul*” menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SDN Srandakan Bantul. Hal ini terlihat dari besarnya skor rata-rata skala motivasi belajar pada kelas eksperimen yaitu 92,03 dengan kategori tinggi sedangkan skor rata-rata kelas kontrol yaitu 83,06 dengan kategori sedang.
3. Nur Aini Nisfu Fitroh dengan judul “*Pengaruh Metode Pemetaan Pikiran (Mind Mapping) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun 2012/2013*” menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada metode pemetaan pikiran (*Mind Mapping*)

terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tahun ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  6,630. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditulis bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis diterima.

#### F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir penelitian ini yang berjudul Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Motivasi dan Hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Kelas III di MI Senden Tahun Ajaran 2018/2019 dibuat agar penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2

Keterangan :

X : Metode *Mind Mapping* (Variabel bebas = *Dependen*)

Y<sub>1</sub> : Motivasi Belajar (Variabel terikat = *Independen*)

Y<sub>2</sub> : Hasil Belajar (Variabel terikat = *Independen*)

Hubungan antar variabel :

1. Pengaruh Metode *Mind Mapping* (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa ( $Y_1$ ) di MI Senden.
2. Pengaruh Metode *Mind Mapping* (X) terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y_2$ ) di MI Senden.
3. Pengaruh Metode *Mind Mapping* (X) terhadap Motivasi ( $Y_1$ ) dan Hasil Belajar siswa ( $Y_2$ ) di MI Senden.